

## TINDAK TUTUR DAN GAYA BAHASA PIDATO PELANTIKAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

**Susi Puji Lestari, Bambang Wibisono, dan Ikwan Setiawan**

Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37 Jember 68121 Telp/Faks 0331-337422

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima

Maret 2020

Disetujui

Mei 2020

Dipublikasikan

Juli 2020

#### Kata Kunci:

tindak tutur,  
gaya bahasa,  
pidato pelantikan  
presiden republik  
indonesia.

#### Keywords:

*speech act,  
figurative  
language, speech  
inauguration,  
the presidents,  
Indonesia.*

### Abstrak

Tindak tutur orang bersifat khas perorangan atau ideosinkretik. Menggunakan pendekatan deskriptif, di dalam artikel hasil penelitian ini dibahas penggunaan tindak tutur oleh para presiden Indonesia pada saat pidato pelantikan. Masalah yang dibahas meliputi: (1) fungsi tindak tutur, (2) gaya bahasa, dan (3) faktor kultural yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan fungsi tindak tutur yang digunakan oleh para presiden dalam pidatonya ketika pelantikan. Tindak tutur representatif digunakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo. Tindak tutur direktif digunakan oleh empat presiden. Tindak tutur komisif digunakan oleh Presiden Soeharto, Abdurrahman Wahid, dan Joko Widodo, sedangkan tindak tutur ekspresif digunakan empat presiden. Gaya bahasa repetisi ada pada pidato empat presiden. Gaya bahasa ironi ada dalam pidato pelantikan Susilo Bambang Yudhoyono dan Abdurrahman Wahid. Gaya bahasa metafora digunakan oleh Presiden Joko Widodo dan Susilo Bambang Yudhoyono. Gaya bahasa paralelisme digunakan oleh Presiden Soeharto. Gaya hiperbola digunakan oleh Presiden Joko Widodo. Faktor kultural berpengaruh terhadap tindak tutur dan gaya bahasa para presiden.

### Abstract

*The speech act of a person is characteristic of individual or idiosyncratic. To Use a descriptive approach, in this research article is discussed the used of speech acts by the presidents of Indonesia at the time of the inauguration speech. The issues covered include: (1) the type of speech acts, (2) the style of language, and (3) the cultural factors that influence it. The results showed that there were differences in the types of speech acts used by the president in his speech during the inauguration. Representative speech act are used by President Susilo Bambang Yudhoyono and Joko Widodo. The directive speech acts are used by four presidents. Commissive speech acts were used by President Soeharto, Abdurrahman Wahid, and Joko Widodo, while expressive speech acts were used by four presidents. The figurative language of repetition is in the speeches of four presidents. The figurative language of irony is in the inauguration speech of Susilo Bambang Yudhoyono and Abdurrahman Wahid. Metaphorical figurative language is used by President Joko Widodo and Susilo Bambang Yudhoyono. The figurative language of parallelism was used by President Soeharto. Hyperbole figurative language is used by President Jokowi. Cultural factors influence the speech and figurative language of the presidents.*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai media komunikasi. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi bidang sosial, budaya, hukum, politik, ekonomi, dan sebagainya. Sumarsono (2007:18) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Keraf (1997:5) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pandai menciptakan alat atau media dan alat hebat yang dikembangkan oleh manusia adalah bahasa. Salah satu genre bahasa adalah pidato. Pidato dapat dikaji dari banyak aspek atau sudut pandang, salah satunya dikaji dari sudut pandang pragmatik, karena pidato adalah tindak tutur.

Pidato ada banyak. Salah satunya adalah pidato pelantikan presiden. Pidato pelantikan presiden adalah pidato yang dilakukan oleh presiden ketika serah terima jabatan. Pidato ini biasa digunakan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang tujuannya yang ingin dicapai selama masa pemerintahannya.

Presiden Republik Indonesia pertama hingga ketujuh memiliki ciri khas dalam bertindak tutur dan bergaya bahasa ketika berpidato. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya faktor budaya, pekerjaan, pendidikan, asal daerah, serta kelas sosial. Pembagian kelas sosial dari Labov dan Chamber (1966:45) dalam penelitiannya membuktikan bahwa seseorang individu dari kelompok sosial tertentu, dan jenis kelamin tertentu menggunakan variasi bentuk tertentu dalam situasi tertentu.

Dalam pragmatik diketahui bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya

ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Yule, 1996:23). Peristiwa tutur lebih berhubungan dengan tujuan peristiwanya, sedangkan tindak tutur lebih berkaitan dengan makna atau arti tindakan dalam tuturan. Tindak tutur ada bermacam-macam, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokui. Lokusi adalah tindak tutur menyatakan sesuatu atau informasi tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhi mitra tutur. Ilokusi menyatakan sesuatu dengan tendensi mempengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu, dan perlokusi adalah menyatakan sesuatu dengan tendensi memaksa mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang dinayatakan oleh penutur (Cahyono, 1995: 224; Yule, 1996: 84). Fungsi tindak tutur ada bermacam-macam, misalnya untuk mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Tindak tutur jenis ini juga disebut dengan tindak tutur asertif. Tindak tutur jenis ini ditandai oleh tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi. Ada tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya untuk agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur ini disebut direktif atau impositif. Tindak tutur jenis ini antara lain ditandai oleh tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba. Selain itu, ada yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Misalnya, untuk mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, mengalahkan, dan mengkritik. Ada juga yang dimaksudkan untuk mengikat penuturnya supaya melaksanakan

segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul. Ada lagi yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur ini disebut juga dengan istilah isbati. Yang termasuk ke dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabdikan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan.

Dalam retorika, gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam berpidato dapat bermacam-macam. Misalnya, menggunakan gaya hiperbola, klimaks, repetisi, mesodilopsis, paralelisme, simile, ironi. Hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan, dengan maksud memberi penekanan. Klimaks adalah sejenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Repetisi merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang dapat dilihat berdasarkan struktur kalimat. Menurut Keraf (1985:127) repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Mesodilopsis adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan. Pararelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang tergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Gaya bahasa ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang. Simile adalah perumpamaan, yaitu perbandingan dua

hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama. Ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok (Tarigan; 1990:78).

## **METODE PENELITIAN**

Data penelitian ini adalah tindak tutur, gaya bahasa, dan faktor kultural yang mempengaruhi pidato para presiden ketika dilantik. Data tindak tutur dan gaya bahasa didapatkan dari rekaman video yang disiarkan di You Tube, sedangkan data tentang faktor kultural didapatkan dari dokumen. Data diperoleh dengan cara menyimak dan mencatat, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Rekaman pidato para presiden yang disiarkan di You Tube ditranskripsi ke dalam teks tertulis. Setelah berhasil ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis, melalui penyimakan teks, peneliti mengidentifikasi tindak tutur dan gaya bahasa yang ada dalam teks tersebut, sehingga diperoleh data tentang tindak tutur dan gaya bahasa. Setelah data berhasil dikumpulkan dan ditranskripsi lalu dipilih dan dipilah sesuai dengan rumusan masalah. Pemilahan data dibantu oleh instrumen berupa tabel kategori. Tabel kategori berisi slot-slot atau kotak kosong yang diberi tajuk sesuai butir-butir permasalahan penelitian. Slot-slot kosong tersebut kemudian diisi dengan data sesuai permasalahan yang berusaha dijawab oleh peneliti. Setelah slot-slot kategori tersebut berhasil diisi, lalu dilakukan analisis secara analitis sehingga pertanyaan tentang tindak tutur yang dilakukan oleh presiden, gaya bahasa yang digunakan, dan latar belakang kultural yang mempengaruhi pidato pelantikan para presiden berhasil dijawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan bahwa dalam pidato saat

pelantikan, masing-masing presiden Indonesia menggunakan beberapa jenis tindak tutur. Presiden Soeharto menggunakan tiga jenis, yaitu: (1) tindak tutur direktif, (2) tindak tutur komisif, dan (3) tindak tutur ekspresif. Pada pidato pelantikannya, Presiden Abdurrahman Wahid menggunakan tiga jenis tindak tutur, yaitu: (1) tindak tutur direktif, (2) tindak tutur komisif, dan (3) tindak tutur ekspresif. Pada pidato pelantikannya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menggunakan tiga jenis, yaitu: (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur direktif, dan (3) tindak tutur ekspresif. Pada pidato pelantikannya, Presiden Joko Widodo menggunakan empat jenis tindak tutur, yaitu: (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, dan (4) tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur direktif dalam pidato Presiden Soeharto, misalnya, tampak pada kutipan tuturan berikut.

- (1) Kita harus tetap berusaha meneruskan dan makin menyempurnakan perjuangan ke arah itu karena di dalamnya mengandung nilai-nilai dasar yang kita anggap luhur.
- (2) Kita kokohkan tegaknya konstitusi dan kita tumbuhkan demokrasi, karena kesanggupan dan kemampuan kita untuk itu merupakan jaminan bagi berkembangnya dinamika masyarakat yang stabil, memperluas ruang gerak bagi tercapainya kemajuan tanpa kegoncangan adalah strategi pokok perjuangan Orde Baru untuk meratakan jalan bagi pembangunan, yang telah mulai kita rintis tujuh tahun yang lalu.
- (3) Oleh karena itu, kita masih harus bekerja keras, meneruskan usaha pembangunan, berlandaskan pada Garis-garis Besar Haluan Negara yang diingini oleh rakyat sendiri, seperti yang dirumuskan oleh wakil-wakilnya dalam sidang Majelis ini.
- (4) Saya pikul tugas yang berat itu semata-mata karena saudara-saudara, 120 juta rakyat Indonesia, percaya kepada kepemimpinan

saya. Dan saya lebih percaya, bahwa hanya dengan bantuan 120 juta rakyat tugas yang berat itu, insyaallah dapat kita selesaikan bersama.

- (5) Saya sungguh mengharapkan bantuan rakyat Indonesia. Saya mengharapkan kerjasama dari saudara-saudara. Saya juga mengharapkan pengawasan dan petunjuk-petunjuk dari rakyat dan wakil-wakilnya serta mereka yang dapat membawa suara rakyat
- (6) Saya mohon kehadiran Tuhan yang maha Esa perlindungan dan taufik hidayahnya dalam melaksanakan tugas ini.

Dalam tuturan tersebut Presiden Soeharto melakukan tindak tutur direktif, yaitu menyuruh bangsa Indonesia untuk tetap terus berusaha jangan menyerah dalam menegakkan konstitusi dan demokrasi yang berdasarkan Pancasila. Selanjutnya, Presiden Soeharto juga memerintahkan bangsa untuk tetap kokoh dan tegak menumbuhkan negara yang demokratis. Setelah itu, Presiden Soeharto masih tetap mengingatkan bangsa dan mengajak bangsa Indonesia untuk meneruskan usaha pembangunan negara Indonesia yang memang menjadi keinginan rakyat khususnya. Kemudian, Presiden Soeharto menyatakan memikul beban berat dan meminta bantuan bangsa dalam menyelesaikan tugas yang dipikul negara Indonesia. Pada tuturan (5) Presiden Soeharto mengharap dan meminta seluruh rakyat Indonesia untuk membawa negara Indonesia menjadi negara yang demokratis. Pada tuturan (6) Presiden Soeharto juga memohon, meminta doa kepada Tuhan YME untuk tetap memberikan perlindungan kepada dirinya dan bangsa dalam menjalankan tugasnya menjadikan Indonesia yang demokratis.

Tindak tutur komisif dalam pidato pelantikan Presiden Soeharto terdapat dalam tuturan berikut.

- (1) Bagi saya tugas itu sungguh berat. Karena itu, saya tidak akan menjanjikan yang bukan-bukan. Satu-satunya janji yang berani saya kemukakan sekarang adalah, bahwa saya akan bekerja dan berusaha sekuat-kuat kemampuan yang ada pada saya untuk memimpin bangsa ini melangkah maju lagi dalam usaha mencapai cita-citanya
- (2) Dalam melakukan pengawasan dan memberi petunjuk itu, tunjukkanlah rencana-rencana atau jalan-jalan lebih baik, pasti saya kerjakan.
- (3) Dengan mengucap Bismillah, saya akan mencurahkan segala kemampuan saya untuk mengabdikan kepada seluruh rakyat Indonesia, melaksanakan amanat penderitaannya.

Pada tuturan (1) Presiden Soeharto menjanjikan bahwa akan bekerja dan berusaha memimpin bangsa dengan sekuat kemampuannya untuk melangkah maju dalam usaha mencapai cita-cita Indonesia. Pada tuturan (2) Presiden Soeharto mengungkapkan kesangkupannya dengan kata saya kerjakan. Artinya, beliau akan bekerja demi kebaikan Indonesia. Pada tuturan (3) Presiden Soeharto berkaul atau berjanji mengabdikan diri untuk bangsa Indonesia. Selanjutnya, penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif dalam pidato presiden Soeharto terdapat dalam tuturan berikut.

- (1) Kepada rakyat Indonesia dan kepada Majelis, yang telah memilih saya untuk kedua kalinya menjabat Presiden, saya sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Mudah-mudahan, dengan bantuan doa saudara-saudara semua, saya tidak mengecewakan kepercayaan yang demikian besar itu.
- (2) Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi kita semua. Sekian dan terima kasih.

Pada tuturan (1) Presiden Soeharto mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada

rakyat Indonesia karena telah percaya akan kepemimpinannya dengan cara memilihnya menjadi presiden Indonesia kedua kalinya. Pada tuturan (2) dalam salam penutupnya, Presiden Soeharto mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Allah dan segenap rakyat Indonesia dengan singkat

Tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Presiden Abdurrahman Wahid dalam pidato pelantikannya tampak pada tuturan berikut.

- (1) Karena itu, saya berharap bahwa kita semua sebagai warga dari bangsa Indonesia sanggup memahami hal ini dan akan tetap menjunjung demokrasi sebagai sendi kehidupan kita menuju masa yang akan datang
- (2) Karena itu, saya tidak lain hanya berharap, mudah-mudahan Majelis yang berbahagia membimbing saya selaku Presiden Republik Indonesia beserta pembantu-pembantu saya di segala bidang agar dapat memelihara harga diri dan kedaulatan kita sebagai bangsa.
- (3) Karena itu bimbinglah saya dan pembantu-pembantu saya di dalam melaksanakan tugas dalam masa lima tahun yang akan datang.

Dalam Tuturan (1) Presiden Abdurrahman Wahid mengharap semua komponen bangsa menjunjung demokrasi sebagai sendi kehidupan dalam rangka menuju masa depan. Pada tuturan (2) beliau meminta bantuan untuk membimbing beliau selama masa pemerintahannya dalam menjaga harga diri bangsa dan negara. Dalam tuturan (3) Presiden Abdurrahman Wahid meminta bimbingan kepada seluruh wakil-wakil dan bangsa untuk membimbingnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala negara. Selain itu, Presiden Abdurrahman Wahid juga menggunakan tindak tutur komisif, seperti pada tuturan berikut.

- (1) Yang terbentang di hadapan kita adalah tugas maha berat dari sidang yang berbahagia. Majelis dituntut melalui Presiden di bawah bimbingan pimpinannya untuk menunjukkan kepada masyarakat bangsa kita bahwa kita sanggup melakukan kerja berat untuk memasuki kehidupan sebagai bangsa dan sebagai negara ke alam modern di ribuan tahun yang akan datang.
- (2) Karena itu, Saudara Ketua, melalui forum ini saya sampaikan kesanggupan untuk melaksanakan tugas.

Dalam data (1) Presiden Abdurrahman Wahid mengungkapkan rasa kesanggupannya akan melakukan kerja berat memasuki kehidupan yang lebih modern. Pada tuturan (2) Presiden Abdurrahman Wahid juga menyatakan kesanggupannya dalam melaksanakan tuganya sebagai pemimpin bangsa Indonesia. Selanjutnya, penggunaan tindak tutur ekspresif tampak pada tuturan berikut.

- (1) Karena itu saya mengucapkan terima kasih sekali kepada Saudari saya, Megawati Soekarnoputri yang telah menunjukkan pengertiannya yang mendalam terhadap keadaan kita semua, di samping juga sanggup melaksanakan kehidupan berdemokrasi bersama-sama dengan saya sebagaimana terbukti dalam jalannya pemilihan umum Presiden kali ini.

Dalam tuturan ini Presiden Abdurrahman Wahid mengungkapkan rasa terima kasihnya dan memberikan sanjungan kepada Ibu Megawati Soekarno Putri yang telah memberikan pengertian yang mendalam kepada Presiden Abdurrahman Wahid. Presiden Abdurrahman Wahid memuji Ibu Megawati, karena telah berkenan bersama-sama melaksanakan kehidupan berpolitik yang demokratis.

Selanjutnya, tindak tutur represntatif yang dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ditemukan pada tuturan berikut.

- (1) Di tengah badai finansial dunia, ekonomi Indonesia tetap tumbuh positif dan diprediksi akan mengalami pertumbuhan nomor tiga tertinggi di dunia. Di tengah maraknya konflik dan disintegrasi di berbagai wilayah dunia lain, Bangsa Indonesia semakin rukun dan bersatu.
- (2) Pengalaman menunjukkan setiap prestasi yang kita capai biasanya akan disusul oleh tantangan-tantangan baru. Tetapi saya percaya semua tantangan itu, baik yang sudah kita ketahui maupun yang belum dapat kita bayangkan akan dapat kita hadapi dan atasi bersama. Insya Allah Bangsa Indonesia akan terus maju meningkatkan kehidupannya yang lebih baik
- (3) Kepada dunia internasional saya ingin menegaskan bahwa Indonesia akan terus menjalankan politik bebas aktif dan akan terus berjuang untuk keadilan dan perdamaian dunia.

Pada tuturan (1) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengungkapkan bahwa Indonesia akan mengalami pertumbuhan ekonomi nomor tiga tertinggi di dunia, sedangkan pada tuturan (2) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengingatkan bahwa tantangan baru akan dihadapi oleh Indonesia, namun beliau yakin akan bisa dihadapi. Pada data (3) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menegaskan bahwa Indonesia akan menjalankan politik bebas aktif, meskipun hal tersebut belum tentu akan dijalankan setelah masa pemerintahannya berakhir. Namun, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memastikan hal tersebut akan terlaksana dan akan terbukti dapat dijalankan.

Selain itu, dalam pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ditemukan tindak tutur direktif. Berikut adalah tuturan yang menunjukkan.

- (1) Oleh karena itu, walaupun secara gejala perbaikan perekonomian dunia mulai terlihat, namun kita tidak boleh

berhenti untuk terus memperkuat sendi-sendi perekonomian kita seraya tetap melanjutkan upaya nasional untuk meminimalkan dampak dari krisis dunia dewasa ini.

- (2) Hari ini saya mengajak semua komponen bangsa untuk kembali bersatu dan bersama-sama membangun bangsa, membangun masa depan kita semua. Dengan semangat baru dan kebersamaan, mari kita songsong pembangunan lima tahun ke depan dengan penuh optimisme dan rasa percaya diri.
- (3) Pertama, jangan pernah kita menyerah dan patah semangat. Ingat, segala keberhasilan monumental bangsa kita dari revolusi, pembangunan nasional, reformasi, penyelesaian berbagai konflik, termasuk penanganan tsunami, semuanya ini hanya bisa dicapai dengan keuletan dan semangat tak kenal menyerah.
- (4) Sebagaimana sering saya sampaikan dalam berbagai kesempatan, kita harus selalu mengobarkan semangat harus bisa. 'Can do spirit'. Ke depan, dengan semangat Indonesia bisa kita akan menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah krisis dunia. Dengan semangat inilah kita akan menegakkan "good governance" dan membasmi korupsi.
- (4) Dengan semangat ini pulalah kita akan terus mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat kita. Kunci sukses yang kedua adalah perlu terus menjaga persatuan dan kebersamaan. Dalam demokrasi kita bisa berbeda pendapat, namun tidak berarti harus terpecah belah. Dalam demokrasi yang sehat, ada masanya kita berdebat, ada masanya kita merapatkan barisan
- (5) Oleh karena itu, dalam melanjutkan pembangunan bangsa yang tidak pernah sepi dari tantangan dan dalam melaksanakan reformasi gelombang kedua sepuluh tahun mendatang, marilah terus kita pupuk dan perkokoh persatuan dan kebersamaan kita, marilah terus kita pupuk dan perkokoh persatuan dan kebersamaan kita.
- (6) Mari kita lanjutkan kerja keras dan kerja cerdas kita guna mencapai prestasi pembangunan yang lebih baik lagi di masa

depan. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita dalam membangun bangsa dan negara menuju bangsa yang sejahtera, demokratis, dan berkeadilan.

Dalam tuturan (1) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyarankan kepada kita semua untuk tidak boleh menyerah dan tidak berhenti dalam memperbaiki masalah ekonomi negara. Data (2) dengan jelas Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengajak bangsa Indonesia untuk bersatu dan bersama membangun masa depan negara. Beliau menggunakan kata mari dalam mengajak. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengajak bangsa Indonesia menyongsong masa depan dan harus dengan rasa percaya diri. Pada data (3) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono masih tetap mengajak bangsa Indonesia untuk tidak menyerah dalam pembangunan Indonesia sampai berhasil. Pada data (4) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan semangat kepada bangsa untuk selalu menjadikan Indonesia yang lebih baik, dengan mengatakan semangat harus bisa seperti menyuruh kita untuk tidak boleh putus asa dan menyerah. Pada tuturan (5) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengingatkan kembali untuk tetap semangat karena dengan bekal semangat akan dapat mengurangi kekurangan masalah di Indonesia seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta tetap bersatu jangan terpecah belah. Dalam data (6) kembali lagi digunakann kata marilah untuk mengajak bangsa Indonesia melanjutkan pembangunan, memperkokoh persatuan dan kebersamaan. Pada tuturan (7) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengulang kembali menggunakan kata mari pada pidatonya. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengajak bangsa Indonesia untuk kerja keras

mencapai prestasi pembangunan yang lebih baik. Selanjutnya, penggunaan tindak tutur ekspresif pada pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tampak pada kutipan berikut.

- (1) Hari ini dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT, saya dan saudara Prof Dr Boediono baru saja mengucapkan sumpah di hadapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk mengemban amanah rakyat lima tahun mendatang.
- (2) Pada kesempatan yang bersejarah dan Insya Allah penuh berkah ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan dan anggota MPR RI, Pimpinan dan anggota DPR RI, Pimpinan dan anggota DPD RI, beserta pimpinan dan anggota lembaga-lembaga negara lainnya masa bakti 2004-2009 yang telah bersama-sama bekerja keras membangun bangsa dan negara kita menuju masa depan yang lebih baik.
- (3) Kepada Saudara Muhammad Jusuf Kalla, Wakil Presiden periode 2004-2009 yang telah mendampingi saya selama lima tahun terakhir, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan atas jasa dan pengabdian saudara baik kepada pemerintah maupun kepada bangsa dan negara. Pengabdian saudara tercatat abadi dalam sejarah perjalanan bangsa dan akan dikenang sepanjang masa
- (4) Kepada segenap jajaran Kabinet Indonesia Bersatu masa bakti 2004-2009, saya ucapkan pula terima kasih dan penghargaan saya atas upaya yang sungguh-sungguh dalam menjalankan dan menyukseskan program-program pembangunan nasional yang sarat dengan tantangan dan permasalahan yang rumit.
- (5) Saudara-saudara, tahun ini kita menyaksikan rakyat Indonesia telah menentukan pilihannya dalam Pemilihan Umum yang berlangsung secara damai dan demokratis. Ini adalah kali ketiga kita mampu menyelenggarakan Pemilu secara langsung, umum, bebas, rahasia, serta jujur dan adil. Kita semua mampu melaksanakan kompetisi politik dengan penuh etika dan kedewasaan.
- (6) Berkaitan dengan itu pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan rasa hormat kepada Ibu Megawati Soekarnoputri dan Bapak Prabowo Subianto, serta Bapak Muhammad Jusuf Kalla dan Bapak Wiranto atas partisipasi aktif dan kegigihan beliau-beliau sebagai calon presiden dan calon wakil presiden dalam Pemilihan tahun 2009. Mereka adalah putra-putri bangsa yang ikut berjasa memekarkan kehidupan demokrasi di tanah air kita.
- (7) Hadirin yang saya muliakan, rakyat Indonesia yang saya banggakan, mengakhiri pidato ini saya mengajak segenap rakyat Indonesia untuk terus melangkah maju sebagai sebuah bangsa yang besar, rukun dan bersatu, bangsa yang senantiasa tegak dan tegar menghadapi tantangan berlandaskan empat pilar kehidupan bernegara, yaitu Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika.
- (8) Kepada para tamu negara-negara sahabat di tengah-tengah kita, terimalah salam persahabatan Bangsa Indonesia. Atas nama rakyat dan pemerintah Indonesia, saya juga akan mengambil bagian sebagaimana disampaikan oleh Bapak Taufiq Kiemas tadi untuk ikut mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Sultan Brunei Darussalam, Paduka Yang Mulia Sultan Hassanal Bolkiah, Presiden Timor Leste Yang Mulia Jose Ramos Horta, Perdana Menteri Singapura Yang Mulia Lee Hsien Loong, Perdana Menteri Australia Yang Mulia Kevin Rudd, dan Perdana Menteri Malaysia Yang Mulia Datuk Sri Muhammad Najib Tun Haji Abdul Razak.
- (9) Saya juga mengucapkan selamat datang kepada utusan khusus dari Thailand, Republik Korea, Amerika Serikat, Republik Ceko, Srilanka, Selandia Baru, Jepang dan Filipina. Kedatangan sahabat-sahabat internasional dalam inagurasi hari ini merupakan simbol "goodwill" dan kehormatan yang tiada taranya bagi Bangsa Indonesia.
- (10) Akhirnya kepada segenap rakyat Indonesia di mana pun saudara berada, sekali lagi saya ucapkan terima kasih



atas kepercayaan yang saudara berikan kepada saya dan Prof. Dr. Boediono untuk melanjutkan kepemimpinan nasional lima tahun mendatang.

Dalam data (1) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada sang pencipta. Mewakili wakilnya Prof. Dr. Boediono, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengucapkan rasa terima kasihnya ketika sidang pelantikannya karena telah dipercaya menjalankan tugas sebagai kepala negara dan akan mengemban amanahnya selama masa pemerintahannya (lima tahu ke depan). Data (2) yang disampaikan sama dengan sebelumnya, Susilo Bambang Yudhoyono mengucapkan rasa terima kasihnya kepada pimpinan dan anggota MPR RI, Pimpinan dan anggota DPR RI, Pimpinan dan anggota DPD RI, beserta pimpinan dan anggota lembaga-lembaga negara lainnya masa bakti 2004-2009 dalam bekerja keras membangun negara menuju masa depan. Data (3) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga mengucapkan rasa terima kasihnya kepada mantan wakilnya Yusuf Kalla yang mendampingi selama satu periode pemerintahannya. Juga menyanyungnya dengan akan mengabadikan jasanya dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Data (4) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada jajaran Kabinet Indonesia Bersatu ketika pada masa pemerintahannya telah membantu menyukseskan program-program pembangunan nasional. Data (5) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyanyung peran masyarakat yang telah menciptakan suasana damai ketika pemilu berlangsung serta memuji masyarakat yang telah bersikap jujur dan adil serta beretika ketika pemilu, karena pada masa-masa sebelumnya, ketika pemilu diadakan selalu terjadi keributan dan ada peristiwa ketidaksetujuan masyarakat

karena kandidat presidennya tidak terpilih. Data (6) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan pujian kepada Ibu Megawati Soekarnoputri dan Bapak Prabowo Subianto, serta Bapak Muhammad Jusuf Kalla dan Bapak Wiranto atas partisipasinya mengikuti pemilu presiden. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memuji bahwa mereka adalah putra-putri bangsa yang berjasa memekarkan demokrasi. Data (7), sebelum Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengakhiri pidatonya, diawali dengan membanggakan kebersamaan yang tetap dipertahankan oleh bangsanya sekaligus mengajak bangsa Indonesia untuk terus melangkah maju membangun Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Data (8) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan ucapan selamat serta rasa terima kasihnya kepada masing-masing kepala negara dari negara tetangga karena telah bersedia menjalin tali persahabatan dengan Indonesia. Alam tuturan (9) terdapat ucapan selamat datang yang dikemukakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada perwakilan-perwakilan utusan dari negara tetangga yang telah hadir dan menjalin persahabatannya dengan Indonesia. Diulang kembali, pada data (10) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan ucapan terima kasihnya kepada seluruh rakyatnya karena telah mempercayai untuk memimpin negara Indonesia selama lima tahun mendatang.

Selanjutnya, adalah tindak tutur yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo. Dalam pidatonya, Presiden Joko Widodo menggunakan tindak tutur representatif. Berikut adalah data tuturan yang menunjukkannya.

- (1) Baru saja kami mengucapkan sumpah, sumpah itu memiliki makna spritual yang dalam, yang menegaskan komitmen untuk bekerja keras mencapai kehendak kita bersama sebagai bangsa yang besar.

- (2) Pemerintahan yang saya pimpin akan bekerja untuk memastikan setiap rakyat di seluruh pelosok tanah air, merasakan kehadiran pelayanan pemerintahan.
- (3) Saya ingin menegaskan, di bawah pemerintahan saya, Indonesia sebagai negara demokrasi terbesar ketiga dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, sebagai negara kepulauan, dan sebagai negara terbesar di Asia Tenggara, akan terus menjalankan politik luar negeri bebas-aktif, yang diabdikan untuk kepentingan nasional, dan ikut serta dalam menciptakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pada data (1) Presiden Joko Widodo bersumpah bahwa beliau berkomitmen akan melakukan suatu hal, yaitu bekerja keras untuk mencapai cita-cita bersama yaitu cita-cita bangsa Indonesia. Pada tuturan (2) Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa apa yang diucapkannya akan dibuktikan kebenarannya dengan memastikan bahwa semasa pemerintahannya ketika rakyat membutuhkan pelayanan pemerintahannya, akan dipastikan dilayani dengan baik, sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat segera terpenuhi. Sama halnya dengan data (2) pada data (3) Presiden Joko Widodo menyatakan atau akan memberikan kepastian, dan akan dibuktikannya bahwa Indonesia akan menjadi negara demokrasi terbesar ketiga dan akan menjalankan politik luar negeri bebas-aktif. Selain itu, dalam pidatonya Presiden Joko Widodo juga menggunakan tindak tutur direktif. Berikut adalah data yang menunjukkannya.

- (1) Saya juga mengajak seluruh lembaga Negara untuk bekerja dengan semangat yang sama dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.
- (2) Kepada para nelayan, buruh, petani, pedagang bakso, pedagang asongan, sopir, akademisi, guru, TNI, POLRI, pengusaha dan kalangan profesional, saya menyerukan

untuk bekerja keras, bahu membahu, bergotong royong. Inilah, momen sejarah bagi kita semua untuk bergerak bersama untuk bekerja...bekerja... dan bekerja

- (3) Kita harus bekerja dengan sekeras-kerasnya untuk mengembalikan Indonesia sebagai negara maritim. Samudra, laut, selat dan teluk adalah masa depan peradaban kita. Kita telah terlalu lama memunggungi laut, memunggungi samudra, memunggungi selat dan teluk.
- (4) Kini saatnya kita mengembalikan semuanya sehingga Jalesveva Jayamahe, di Laut justru kita jaya, sebagai semboyan nenek moyang kita di masa lalu, bisa kembali membahana.
- (5) Kerja besar membangun bangsa tidak mungkin dilakukan sendiri oleh Presiden, Wakil Presiden ataupun jajaran Pemerintahan yang saya pimpin, tetapi membutuhkan topangan kekuatan kolektif yang merupakan kesatuan seluruh bangsa.
- (6) Lima tahun ke depan menjadi momentum pertarungan kita sebagai bangsa merdeka. Oleh sebab itu, kerja, kerja, dan kerja adalah yang utama.
- (7) Saya yakin tugas sejarah yang berat itu akan bisa kita pikul bersama dengan persatuan, gotong royong dan kerja keras.
- (8) Kita tidak akan pernah besar jika terjebak dalam keterbelahan dan keterpecahan. Dan, kita tidak pernah betul-betul merdeka tanpa kerja keras
- (9) Saya yakin, Negara ini akan semakin kuat dan berwibawa jika semua lembaga negara bekerja memanggul mandat yang telah diberikan oleh Konstitusi.
- (10) Kita harus bekerja dengan sekeras-kerasnya untuk mengembalikan Indonesia sebagai negara maritim. Samudra, laut, selat dan teluk adalah masa depan peradaban kita.
- (11) Mengakhiri pidato ini, saya mengajak saudara-saudara sebangsa dan setanah air untuk mengingat satu hal yang pernah disampaikan oleh Presiden Pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahwa untuk membangun Indonesia menjadi negara besar, negara kuat, negara makmur, negara damai, kita harus memiliki jiwa cakrawarti samudera; jiwa pelaut yang berani mengarungi gelombang dan

hempasan ombak yang menggulung (12) Sebagai nahkoda yang dipercaya oleh rakyat, saya mengajak semua warga bangsa untuk naik ke atas kapal Republik Indonesia dan berlayar bersama menuju Indonesia Raya.

Pada data (1) Presiden Joko Widodo bermaksud mengajak semua komponen bangsa untuk bekerja dan bekerja sesuai tugas dan fungsinya. Pada tuturan (2) Presiden Joko Widodo mengungkapkan kepada seluruh warga Indonesia, dari golongan profesi apapun tanpa terkecuali untuk melakukan atau mengajak mereka semua bekerja dan bergerak membangun Indonesia yang lebih baik. Tidak membedakan dari golongan atas atau bawah, semuanya diajak untuk bekerja membangun negara Indonesia yang lebih baik. Pada data (3) Presiden Joko Widodo mengharuskan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk bekerja. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia haruslah dipelihara, menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang kuat. Pada tuturan (4) Presiden Joko Widodo seolah-olah menyuruh warga masyarakat untuk bersama-sama memulihkan atau mengembalikan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Indonesia yang dulu jaya, dan kaya perlu dikembalikan. Dalam data (5) Presiden Joko Widodo mengungkapkan perasaannya untuk meminta bantuan kepada masyarakatnya dalam membangun Indonesia. tidak mungkin pemerintahannya saja yang bekerja namun harus disertai dukungan dan bantuan dari masyarakat. Pada tuturan (6) Presiden Joko Widodo selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk bekerja dan bekerja, karena bekerja merupakan sumber utama sebagai bekal bangsa untuk mewujudkan Indonesia yang maju. Presiden Joko Widodo selalu menegaskan berulang tentang hal tersebut, yaitu bekerja keras. Pada tuturan (7) Presiden Joko Widodo meyakinkan

masyarakatnya untuk bekerja sama membangun Indonesia. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh Presiden Joko Widodo untuk meminta bantuan kepada masyarakat agar terus hidup bersatu, gotong royong, dan kerja keras. Pada tuturan (8) Presiden Joko Widodo menegaskan kembali bahwa ketika bangsa Indonesia tidak mau bersatu, tidak mungkin dapat membangun dengan baik, sehingga Presiden Joko Widodo selalu mengingatkan, menyarankan agar sesama bangsa Indonesia mempertahankan rasa kesatuan dan gotong royong serta kerja keras. Pada tuturan (9) Presiden Joko Widodo mengingatkan kepada seluruh lembaga negara untuk bekerja sama dan bekerja sesuai tugas dan kewajibannya. Hanya dengan jalan itu, pembangunan Indonesia dapat berjalan baik. Lembaga negara tidak perlu menjalankan yang bukan tanggung jawabnya karena memang sudah diberikan tugas masing-masing sesuai amanah yang diterimanya. Dalam data (10) Presiden Joko Widodo memerintahkan masyarakatnya untuk bekerja keras. Pada data (11) dengan jelas Presiden Joko Widodo mengingatkan dan mengajak masyarakat Indonesia untuk membangun Indonesia menjadi negara besar dan kuat, dan untuk itu bangsa Indonesia harus memiliki jiwa pemberani. Dalam data (12) Presiden Joko Widodo kembali mengajak masyarakat untuk ikut serta bersama-sama membangun Indonesia menjadi negara yang besar, dengan menggunakan kata kiasan, yaitu naik kapal dan berlayar bersama. Selanjutnya, tindak tutur komisif juga dilakukan oleh Presiden Joko Widodo. Berikut adalah data tuturan yang mendukungnya.

(1) Saya akan berdiri di bawah kehendak rakyat dan Konstitusi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa merestui upaya kita bersama.

Dalam tuturan ini Presiden Joko Widodo berjanji akan melaksanakan tugasnya sebagai presiden di bawah kemauan rakyat. Selain itu, dalam pidato Presiden Joko Widodo juga ditemukan penggunaan tindak tutur ekspresif. Berikut adalah contoh tuturannya.

- (1) Atas nama rakyat dan pemerintah Indonesia, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Yang Mulia kepala negara dan pemerintahan serta utusan khusus dari negara-negara sahabat
- (2) Pada kesempatan yang bersejarah ini, perkenankan saya, atas nama pribadi, atas nama Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla dan atas nama bangsa Indonesia menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono dan Bapak Prof. Dr. Boediono yang telah memimpin penyelenggaraan pemerintahan selama lima tahun terakhir.

Dalam tuturan (1) ini Presiden Joko Widodo mengucapkan rasa terima kasih atas penghargaannya kepada kepala negara dari negara-negara lain serta perwakilan-perwakilan pemerintahan dari negara lain yang telah hadir dalam pelantikannya sebagai presiden. Pada tuturan (2) Presiden Joko Widodo sekaligus mewakili wakil presiden Yusuf Kalla mengucapkan rasa terima kasih kepada Susilo Bambang Yudhoyono beserta wakilnya atas penghargaan dan kepercayaannya terhadap dirinya untuk melanjutkan pemerintahannya.

Selain tindak tutur, gaya bahasa tertentu juga digunakan oleh para presiden, di antaranya adalah gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa ini digunakan oleh keempat presiden Indonesia. Gaya bahasa ini digunakan untuk menegaskan maksud. Selain itu, gaya ini digunakan untuk membangun kedekatan emosi dengan pendengar, dalam hal ini rakyat Indonesia, agar rakyat mau berpartisipasi mendukung pemerintah. Selain

gaya repetisi digunakan gaya bahasa klimaks. Gaya ini digunakan oleh empat presiden. Penggunaan gaya bahasa ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman rakyat atas gagasan-gagasan yang dimiliki disampaikan oleh presiden. Selain itu, digunakan gaya ironi. Penggunaan gaya ironi, misalnya, oleh Susilo Bambang Yudhoyono dan Abdurrahman Wahid, dimaksudkan untuk menyindir orang-orang yang tidak mengerti demokrasi dan orang yang tidak jujur kepada masyarakat. Di samping itu, penggunaan gaya bahasa metafora digunakan oleh presiden Joko Widodo dan Susilo Bambang Yudhoyono. Keduanya memiliki kesamaan dalam menggunakan gaya bahasa tersebut, yaitu dengan membandingkan dua hal. Dua hal yang diperbandingkan adalah kondisi alam dengan kondisi yang tengah dialami Indonesia. Penggunaan gaya bahasa ini dimaksudkan untuk: (1) mempengaruhi pendengar agar mengikuti apa yang diucapkan oleh presiden, (2) memberikan semangat dan membangkitkan jiwa warga agar tetap bersatu di dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Penggunaan gaya bahasa paralelisme juga terdapat di dalam pidato pelantikan presiden, yaitu ketika Presiden Soeharto dilantik. Gaya bahasa ini digunakan untuk memberikan penegasan supaya ide yang disampaikan diterima oleh rakyat dan segera dilaksanakan. Selain itu, penggunaan gaya bahasa hiperbola digunakan oleh Joko Widodo, penggunaan bahasa yang berlebihan ditujukan untuk memengaruhi pendengar. Kata membahana yang artinya luar biasa digunakan untuk menggambarkan bahwa dengan menyelamatkan dan melestarikan kekayaan alam Indonesia, Indonesia akan kembali berjaya

Tindak tutur dan gaya bahasa seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kultural. Kebudayaan

yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Pengaruh tersebut dapat berasal aspek pendidikan, lingkungan masyarakat ataupun keluarga. Dalam penelitian ini, faktor tersebut tampak pada masing-masing tindak tutur dan gaya bahasa yang digunakan keempat presiden Indonesia yaitu presiden Soeharto, Abdurrahman Wahid, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Joko Widodo. Keempat presiden tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Predisen Joko Widodo seorang seorang wirausahawan yang sukses. Tindak tutur dan gaya bahasanya menunjukkan bahwa presiden tersebut pandai bergaul dan sering berinteraksi dengan masyarakat, baik masyarakat dari kalangan atas maupun kalangan bawah. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang latar belakangnya akademisi dan militer menunjukkan gaya bahasa yang berbeda. Dalam pidatonya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sering menggunakan bahasa Inggris. Meskipun pidatonya panjang, jarang ditemui menggunakan kata kiasa-kiasan untuk menggambarkan suatu hal kepada pendengarnya. Presiden Soeharto yang memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yaitu militer, ditunjukkan oleh gaya bahasanya yang tegas. Presiden Abdurrahman Wahid adalah seorang akademisi dan seorang ahli agama (ulama). Beliau merupakan keluarga besar pendiri Jamiyah Nahdlatul Ulama di Indonesia. Selain itu, Presiden Abdurrahman Wahid juga putera seorang pemilik pondok pesantren, sehingga dalam berpidato seperti gaya ceramah para ulama.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam berpidato, masing-masing presiden Indonesia

menggunakan beberapa jenis tindak tutur dan gaya bahasa yang berbeda-beda. Ada yang melakukan tiga jenis tindak tutur, ada yang menggunakan empat jenis tindak tutur. Selain menggunakan tindak tutur tertentu, presiden juga menggunakan gaya bahasa tertentu dalam berpidato. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya repetisi, klimaks, ironi, metafora, paralelisme, dan hiperbola. Tindak tutur dan gaya bahasa para presiden Indonesia dalam berpidato dipengaruhi oleh faktor kultural yang melatarbelakangi kehidupan para presiden tersebut. Pengaruh dapat berasal dari pengaruh pendidikan, lingkungan masyarakat tempat presiden tersebut berasal ataupun keluarga tempat presiden tersebut dibesarkan.

Penelitian ini belum menjangkau semua presiden Indonesia, sehingga masih perlu dilanjutkan. Masalah yang dikaji masih terbatas pada tindak tutur, gaya bahasa, dan latar belakang kulutural yang sempit dan dangkal, sehingga masih perlu diperluas dan diperdalam. Kepada peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian ini. Dari penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan bahasa, terutama dalam pidato, memberikan pengaruh kepada khalayak pendengarnya. Dengan demikian, penggunaan bahasa dalam pidato seseorang utamanya oleh pejabat public, hendaknya dipersiapkan secara khusus, karena penataan bahasa yang baik dan tepat mampu memikat perhatian, mempersuasi pendengar. Selain itu, penataan bahasa yang baik dan tepat dapat membuat tuturan lebih efektif, serta pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara tepat dan benar

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, E.Zaenal dan S. Amran Tassai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika.

- Bungin, B. 2001a. "Strategi Multi Various-Method di dalam Penelitian Media Massa". Dalam Bungin, B. (Ed.). *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2001b. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina .2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2014. *Jokowi untuk Presiden RI 2014*. Medan : Buku Kita
- Keraf, Gorys.1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores Nusa Indah: Ende.
- Keraf , Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nani, Solihati dan Hikmat Ade. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Nilasari, Nindita. 2014. "Pidato Pertama Park Geun Hye sebagai Presiden Republik Korea Selatan." Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Oktarini, Widya. 2014."Tindak Tutur dan Gaya Bahasa dalam Naskah Pidato Pelantikan Presiden Amerika." Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Samsuri. 1988. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Suaedy, Ahmad. 2003. *BIOGRAFI GUS DUR*. Yogyakarta: LKiS
- Sumarsono. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Perkasa
- Wahmuji. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wijana, I Dewa. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulansari, Dini. 2015. "Pemetaan Metafora dalam Naskah Pidato Nelson Mandela." Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University
- <https://www.youtube.com/watch?v=DU0kOS0mKXY>. Diunduh 08 Desember 2015,8.36 am
- <http://www.ri.go.id/istana/speech/ind/20okt99.htm>Diunduh 08 Desember 2015,8.39 am
- <http://nasional.kompas.com/read/2009/10/20/1324076/pidato.lengkap.presidenten.sby.20.oktober.2009>Diunduh 08 Desember 2015,8.47 am
- <http://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-susilo-bambang-yudhoyono/> Diunduh 21 Agustus 2017,8.49 am
- [http://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-soeharto-presiden-kedua-republik indonesia/](http://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-soeharto-presiden-kedua-republik-indonesia/) Diunduh 21 Agustus 2017,8.52 am